

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup terhadap pengaturan, kontra/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (Sanubari dan Ascarya,2017: 2). Sistem pembayaran bersignifikan atas perkembangan uang yang dimulai dari pembayaran secara tunai sampai menjadi pembayaran elektronik yang bersifat non-tunai.

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju pesat akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah pembayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompetdigital (*e-wallet*), sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, yaitu OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja (saputri,2020: 238).

Besarnya jumlah uang beredar, banyaknya kasus pemalsuan uang, dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mencetak,

menyimpan mengedarkan dan memusnahkan uang itulah yang menjadi latar belakang Bank Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non-tunai dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonomi yang diberi nama dengan Gerakan Nasional Non Tunai. Melihat hal ini, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital berbasis *shared delivery channel* yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019. QRIS wajib digunakan tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR.

Tujuan dari peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) adalah mendorong efisiensi untuk menyederhanakan transaksi pembayaran digital, memperlancar sistem pembayaran, dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS dapat digunakan melalui aplikasi uang elektronik *server based* dompet elektronik, atau mobile banking. Jika sebelumnya *merchant* perlu menyediakan beberapa QR *code* untuk beberapa aplikasi pembayaran digital kini cukup memiliki satu QR *code* saja, yaitu QRIS. Dengan adanya QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan non bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, warung, parkir, tiket wisata, dan donasi yang telah bekerja sama dengan QRIS.

Selain menawarkan banyak kelebihan, penggunaan QRIS juga memiliki kekurangan yaitu ,Nominal transaksi terbatas: Pengguna hanya dapat bertransaksi maksimal dua juta rupiah dalam sekali transaksi. Ancaman kejahatan digital: QR

code sulit dibedakan asli atau palsu oleh mata manusia. Sehingga saat ada QR code resmi asli dari merchant lalu diubah dan ditambahkan link virus serta malware yang menyedot rekening Ada biaya transaksi: Biaya transaksi QRIS dibebankan kepada merchant. Pembayaran reguler dikenakan biaya 0,7 persen dari transaksi.



Sumber: infobisnis.com,2023

Gambar 1.1

Contoh QRIS untuk seluruh pembayaran

Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia adalah salah satu upaya dalam mempermudah mengefisienkan pembayaran digital. Diharapkan dengan adanya QRIS dapat menjadikan pembayaran digital menjadi efisien, karena hanya dengan satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi mobile banking maupun dompet digital. Melihat penerapan QRIS belum sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap QRIS terutama terkait pengaruhnya terhadap efisiensi pembayaran digital. Menurut (Jogiyanto, 2019:933) Persepsi Manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Dikutip data dari laman *qris.id merchant pada tahun 2024* yang bergabung

dengan QRIS dari seluruh Indonesia digunakan di 416 kabupaten dan 98 kota seluruh penjuru Indonesia dengan jumlah transaksi Rp.3.396.373.975.278,- Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan QRIS tampaknya pengetahuan masyarakat tentang QRIS masih terbilang kurang. Hal ini didasarkan pada hasil survei pada laman solopos.com (15/1/2021), hasil survey yang dilakukan di akun Instagram dimana 75% dari 84 responden memilih menggunakan pembayaran tunai daripada pembayaran digital. Artinya, masih kurangnya ketertarikan masyarakat untuk beralih ke pembayaran digital.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musa F silaen, Sepbeariska Manurung, Christine D Nainggolan (2021) , Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS, persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS, kemanfaatan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmi Auliya Akhyar, Kristina Sisilia (2023), Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua variabel yang diprediksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Melly Susanti , Heru Kresnha Reza (2022), hasil penelitian menunjukkan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan

hasilnya berpengaruh positif terhadap kemudahan bagi konsumen dalam membayar dan berinteraksi.

Hasil survei pada laman solopos.com (2023) juga menunjukkan 76% dari 84

responden tidak mengetahui apa itu QRIS. Padahal, mayoritas dari mereka merupakan generasi milenial, sedangkan Bank Indonesia mengharapkan generasi milenial dapat ikut andil dalam proses sosialisasi QRIS. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Mahasiswa merupakan bagian dari masa remaja yang mana dapat disebut juga dengan generasi milenial. Generasi ini identik dengan adanya perkembangan teknologi, khususnya penggunaan internet dan media sosial. Universitas PGRI Palembang dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan Universitas PGRI Palembang merupakan sebuah Perguruan Tinggi yang berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang ”**, Apakah dengan diterbitkannya QRIS akan mendatangkan keuntungan bagi penggunanya dan apakah dengan kehadiran QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital. karena sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana persepsi pengguna QRIS.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh Persepsi QRIS dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas PGRI Palembang, Difokuskan pada persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Tahun 2020 Universitas PGRI Palembang karna keterbatasan waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemanfaatan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang?
2. Apakah persepsi kemudahan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang?
3. Apakah persepsi kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk :

1. Mengetahui apakah persepsi kemanfaatan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang.
2. Mengetahui apakah persepsi kemudahan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang.
3. Mengetahui apakah persepsi kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa PGRI Palembang.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pembayaran digital terutama sistem pembayaran digital berbasis QRIS.